

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kedisiplinan siswa di MIS Khairin Jalan Tuamang Kecamatan Medan Tembung

Kedisiplinan siswa di MIS Khairin berjalan dengan baik meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal. Hal tersebut bisa dilihat dari sikap siswa sehari-hari. Indikasi perilaku disiplin seperti ketaatan terhadap peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar, dan kepatuhan menjauhi larangan sebagian besar sudah dilaksanakan siswa, namun masih ada siswa yang belum menjalankan keempat indikasi perilaku disiplin tersebut. Sebagai contoh siswa tidak datang terlambat ke sekolah, namun masih ditemukan siswa yang datang terlambat. Siswa memakai pakaian rapi, namun masih ada siswa yang tidak rapi dalam berpakaian. Siswa membuang sampah pada tempatnya, namun masih ditemukan siswa yang membuang sampah sembarangan. Siswa mengikuti budaya sekolah dengan tertib, namun masih ditemukan siswa yang tidak tertib. Adapun keberhasilan pembentukan kedisiplinan siswa di MIS Khairin merupakan wujud kerjasama yang baik dari setiap masyarakat di sekolah, siswa, sarana prasarana yang memadai serta orang tua siswa dalam melaksanakan budaya sekolah dan konsisten dalam penerapan nilai karakter disiplin.

2. Budaya sekolah yang dikembangkan untuk membentuk karakter disiplin siswa di MIS Khairin

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat lima budaya sekolah yang dikembangkan untuk membentuk karakter disiplin siswa yaitu budaya antri, budaya shalat dhuha dan zuhur berjamaah, budaya makan siang bersama, budaya 5S dan apel pagi. Budaya sekolah tersebut didesain untuk membentuk karakter disiplin siswa melalui aktivitas- aktivitas di lingkungan sekolah yang dibentuk sedemikian rupa

sehingga siswa baik secara sadar maupun tidak sadar telah membiasakan diri dengan budaya-budaya yang diterapkan di sekolah. Alhasil budaya sekolah yang diterapkan di MIS Khairin sebagian besar mampu membentuk karakter disiplin siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa

Faktor guru dan fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sedangkan faktor penghambat penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah siswa itu sendiri dan faktor lingkungan. Adapun keberhasilan penerapan budaya sekolah di MIS Khairin merupakan wujud kerjasama yang baik dari setiap masyarakat di sekolah, siswa, sarana prasarana yang memadai serta lingkungan yang mendukung, sehingga siswa melaksanakan budaya sekolah dengan konsisten dan dilakukan secara berkelanjutan.

B. Rekomendasi

Dari penelitian ini penulis memberikan saran berupa:

1. Sekolah hendaknya menambah jadwal lebih banyak untuk pertemuan dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi lebih sering dengan orang tuasiswa untuk bekerja sama dalam memperhatikan dan mengingatkan siswa untuk selalu disiplin ketika berada di rumah agar siswa selalu terbiasa dan tidak lupa dengan kebiasaan yang sudah dilakukan di sekolah.
2. Kepala sekolah harus mempertahankan budaya sekolah yang sudah berjalan dengan baik dan mampu membentuk karakter disiplin siswa.
3. Guru adalah *role model*, dimana siswa akan mencontoh apa yang dilakukan gurunya. Oleh karena itu guru harus konsisten dengan budaya-budaya yang telah diterapkan pihak sekolah dengan disiplin. Guru harus selalu mengingatkan dan mengontrol

kebiasaan yang dilakukan siswa setiap harinya, misalnya saat siswa mengerjakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah, makan siang bersama, apel pagi dan sebagainya.

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui disiplin siswa.

